

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Dengan pendidikan, manusia bisa menghadapi dan menjawab persoalan hidupnya. Pendidikan dapat membentuk kepribadian manusia, sehingga dapat menciptakan kehidupannya lebih gemilang.

Pendidikan di Indonesia bukan saja menjadi masalah perorangan, akan tetapi telah diangkat menjadi masalah Nasional serta dijadikan alat untuk meningkatkan kualitas bangsa Indonesia menjadi bangsa yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, berkepribadian, disiplin, bekerja keras, tangguh bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani.¹

Pola interaksi guru bisa dilakukan dengan berbagai macam cara yaitu melalui pembiasaan mengucapkan salam, berdialog, tanya jawab dan memberi penguatan materi diakhir pembelajaran di kelas. Pendidikan berfungsi membantu peserta didik dalam pengembangan dirinya, yaitu pengembangan semua potensi, kecakapan, serta karakteristik pribadinya ke arah yang positif, baik bagi dirinya maupun lingkungannya.

¹ Aminuddin Rasyad dan Darhim, *Materi Pokok Media Pengajaran*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka, 1994), Cet. Ke-3,h.79.

Guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaan dan mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Tuhan.

Guru yang pekerjaannya mengajar, tetapi juga bertanggung jawab terhadap keberhasilan belajar peserta didik. Guru bertanggung jawab untuk mewariskan sistem nilai kepada peserta didik dan menerjemahkan sistem nilai itu melalui kepribadiannya.

Ada kemungkinan bahwa pekerjaan guru terutama dalam menghadapi anak-anak banyak yang menimbulkan ketegangan dan frustrasi. Ada pula kemungkinan bahwa orang-orang yang mempunyai sifat-sifat tertentu memilih jabatan sebagai guru.²

Mengajar pada prinsipnya merupakan proses mentransfer ilmu seorang guru kepada siswanya, baik itu ranah kognitifnya, psikomotor ataupun dimensi prilakunya. Terkait dengan itu, pendidikan karakter pada dasarnya berdiri di atas dua kebijakan.

Pertama, keyakinan bahwa pada diri manusia telah terdapat benih-benih karakter dan alat pertimbangan untuk menentukan tindakan kebaikan. Namun, seperti sebuah benih, ia belum menjadi apa-apa bila tidak dibantu untuk ditumbuhkan.

² Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara 2000), h. 121

Kedua, pendidikan berlangsung supaya pengenalan kembali sekaligus mengkonfirmasi apa yang sudah dikenal dalam aktualisasi tertentu. Oleh karena itu pendidikan karakter yang bertujuan membentuk kepribadian seseorang, hasilnya akan terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, untuk mensukseskan karakter ini tugas guru tidaklah ringan. Hanya guru yang profesional dan berdedikasi tinggilah yang dapat menjalankan tugas mulia tersebut. Dalam prakteknya, guru selain mengampu mata pelajaran sesuai dengan masing-masing, juga memiliki tugas sebagai wali kelas, dan pembimbing kegiatan ekstrakurikuler

Ketika seorang guru menjadi contoh yang positif ada pula yang negatif, semua itu tergantung orang yang menilai baik dan buruknya seorang guru. Pengaruh buruk yang dilakukan seorang guru dapat mengganggu mental anak-anak bahkan bisa menjadi penghalang prestasi belajar mereka karena pendidikan itu bukanlah terlahir dari kekerasan melainkan pendidikan itu lahir dari kebaikan.

Konsep *akhlaqul karimah* dalam Islam merupakan pedoman bagi manusia untuk menjalani kehidupannya dengan berperilaku yang baik dan tidak meninggikan dirinya sendiri maupun orang lain. Sebagai manusia yang mempunyai fitrah berakhlak mulia, hendaklah bersyukur kepada Allah SWT. Dengan berakhlak baik, insya Allah selamat hidup di dunia dan di akhirat kelak.³

³M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2008), Cet. Ke-II, h. 186.

Konsep *akhlaqul karimah* dalam Islam mengatur kehidupan manusia untuk menjalani kehidupan dunia, dan ajaran akhirat untuk kehidupan yang kekal. Perwujudan nilai-nilai akhlaq sesuai dengan norma-norma kebutuhan yang oleh Islam disebut dengan amal saleh. Sebagian atau keseluruhan ajaran Nabi Muhammad SAW selalu menjurus langsung pada nilai-nilai kesusilaan, sebab dapat dipastikan bahwa dengan bertingkah laku sopan dan baik terhadap Tuhan, Rasulnya, diri sendiri, orang lain maupun kepada sesama makhluk hidup lainnya, hanyalah orang yang berakhlaqul karimah.⁴

Orang yang berakhlaqul karimah dapat menciptakan keadaan dunia yang tentram dan nyaman, tidak ada kerusuhan, tidak ada persaingan yang tidak sehat dan masalah-masalah yang membuat resah.

Akhlaqul karimah seseorang terletak pada diri orang itu sendiri, yaitu pada fitrahnya. Jika manusia di dunia telah berjalan di jalan yang benar sesuai dengan fitrahnya berdasarkan Al-qur`an dan Hadis, maka dapat dipastikan bahwa manusia tersebut sampai pada derajat "*insan kamil*" atau manusia yang sempurna.

Konsep *akhlaqul karimah* dalam Islam merupakan suatu pedoman bagi manusia untuk menjalani kehidupannya dengan berperilaku yang baik dan tidak menyinggikan dirinya sendiri maupun orang lain. Sebagai manusia yang mempunyai fitrah berakhlak mulia, hendaklah bersyukur kepada Allah SWT. Dengan berakhlak baik, insya Allah selamat hidup di dunia dan di akhirat kelak.

⁴M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-qur`an*, (Jakarta: Amzah, 2008), Cet. Ke-II, h. 186.

Menurut Ibnu Maskawaih Akhlak adalah sikap seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan (terlebih dahulu).⁵

Oleh karena Pendidikan Islam bertujuan pokok pada pembinaan akhlak mulia, maka sistem moral Islami yang ditumbuhkembangkan dalam proses kependidikan adalah norma yang berorientasi kepada nilai-nilai Islami

Interaksi terdiri dari kata inter (antar), dan aksi (kegiatan). Jadi interaksi adalah kegiatan timbal balik. Dari segi terminologi “interaksi” mempunyai arti hal saling melakukan aksi; berhubungan; mempengaruhi; antar hubungan. Interaksi akan selalu berkait dengan istilah komunikasi atau hubungan. Sedang “komunikasi” berpangkal pada perkataan “*communicare*” yang berpartisipasi, memberitahukan, menjadi milik bersama. Menurut Wikipedia bahasa Indonesia, Interaksi adalah suatu jenis tindakan atau aksi yang terjadi sewaktu dua atau lebih objek mempengaruhi atau memiliki efek satu sama lain. Jadi, interaksi belajar mengajar adalah kegiatan timbal balik antara guru dengan anak didik, atau dengan kata lain bahwa interaksi belajar mengajar adalah suatu kegiatan sosial, karena antara anak didik dengan temannya, antara si anak didik dengan gurunya ada suatu komunikasi sosial atau pergaulan.

Setelah penulis mencoba menelaah terhadap seorang guru yang selalu jadi panutan, dapat di simpulkan bahwa yang bisa memberikan keberhasilan belajar siswa dalam akhlaq siswa ialah guru yang bisa berhasil berinteraksi dengan baik pada siswanya, maka penulis tertarik untuk memilih judul **”Pengaruh Pola Interaksi**

⁵ H. A.Mustofa, *Akhlaq Tasawuf, Untuk Fakultas Tarbiyah*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1999), Cet,ke-2 h 12

Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlaq Siswa (Studi di SMAN 6 Kabupaten Tangerang)”.

B. Pembatasan Masalah

Agar pembahasan ini tidak meluas, maka penulis hanya membatasi pada penelitian yang di lakukan di SMAN 6 Kabupaten Tangerang, dengan mengangkat masalah mengenai Pengaruh Pola Interaksi Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Akhlaq Siswa (Studi di SMAN 6 Kabupaten Tangerang)

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan pembatasan masalah di atas, maka untuk memudahkan penelitian, penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Pola Interaksi Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 6 Kabupaten Tangerang?
2. Bagaimana Akhlaq Siswa di SMAN 6 Kabupaten Tangerang?
3. Bagaimana Pengaruh Pola Interaksi Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Akhlaq Siswa di SMAN 6 Kabupaten Tangerang ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Pola Interaksi Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 6 Kabupaten Tangerang
2. Untuk mengetahui Akhlaq Siswa di SMAN 6 Kabupaten Tangerang

3. Untuk mengetahui Pengaruh Pola Interaksi Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Akhlaq Siswa di SMAN 6 Kabupaten Tangerang

E. Manfaat Penelitian

Seperti halnya setiap penelitian suatu karya ilmiah terdapat suatu kegunaan atau manfaat yang harus dicapai dalam suatu penelitian. Adapun manfaat diadakannya penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam pengembangan ilmu. Khususnya dibidang pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai masukan atau pendapat, kritik dan saran terhadap Pengaruh Pola Interaksi Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Akhlaq Siswa di SMAN 6 Kabupaten Tangerang.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran dari skripsi ini, sistematika pembahasan terbagi menjadi 5 bab, dengan rincian sebagai berikut :

Bab Satu Pendahuluan, meliputi: Latar Belakang Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab Dua Landasan Teoretis, meliputi: Interaksi Guru Pendidikan Agama Islam yang memuat: Pengertian Interaksi Guru, Guru Profesional, Ciri-Ciri Guru

Profesional, Tugas dan Tanggung Jawab Guru yang Profesional, Pendidikan Agama Islam. Akhlaq siswa, berisi uraian tentang: Pengertian Akhlaq, Tujuan Akhlaq, Tujuan Akhlak. Kerangka Berfikir, dan Hipotesis Penelitian.

Bab Tiga Metodologi Penelitian, meliputi: Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian, Populasi dan Sampel, Metode Penelitian, Variabel Penelitian, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

Bab Empat Deskripsi Hasil penelitian, meliputi: Analisis Data Tentang Pola Interaksi Guru Pendidikan Agama Islam, Analisis Data Tentang Akhlaq Siswa di SMAN 6 Kabupaten Tangerang, Analisis Data Tentang Pengaruh Pola Interaksi Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Akhlaq Siswa di SMAN 6 Kabupaten Tangerang.

Bab Lima: Penutup, Meliputi: Kesimpulan dan Saran-saran